

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, perkembangan kota menjadi hal yang sangat penting. Kota terdiri dari bangunan, jalan dan ruang terbuka hijau menjadi tempat tinggal manusia yang merupakan infestasi bagi perencanaan dan perancangan (Jackson, 1984). Identitas dari sebuah kota dibentuk dan dipengaruhi dari berbagai faktor seperti orang-orang, sosial, alam dan faktor buatan manusia serta banyak efek lain yang membuat sebuah kota menjadi organisme yang memiliki nilai lebih (Fasli, 2010). Kota memiliki tujuan sebagai tempat *branding* untuk memiliki nilai lebih yang membuat kota tersebut mempunyai ciri khas di mata orang lain (Ashworth, 2009). Semakin berkembangnya suatu kota dapat dinilai dengan 4 penilaian yaitu dalam bentuk fisik, sosial, administratif, dan fungsional. Adanya 4 penilaian terkait suatu kota dapat memiliki batasan untuk mengukur bagaimana kondisi suatu kota dalam perkembangannya. Perkembangan kota akan memberikan pengaruh dalam perekonomian negara untuk pembangunan, karena kota merupakan penyumbang pendapatan nasional yang berada di kota. Kota dapat bersaing tinggi dengan kota lain apabila kota tersebut merupakan menjadi tempat menyalurkan modal, memiliki keunikan dalam kebudayaan, teknologi yang canggih, turis yang berdatangan, *event* yang beragam dan masyarakat yang makmur.

Kota pasti memiliki tema yang berbeda-beda tergantung pada potensi kota tersebut yang dapat dikembangkan secara maksimal oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan hidup. Persaingan daerah merupakan salah satu syarat dalam membangun ekonomi bagi sebuah kota untuk menghasilkan dampak yang baik dan berkelanjutan. Setiap daerah yang memiliki keunggulan daya saing akan menghasilkan hasil yang positif apabila juga diimbangi dengan citra dan reputasi yang baik karena citra kota sangat berpengaruh dalam pembangunan daya saing sebuah kota. Kota yang memiliki tema tersendiri juga memiliki makna identitas tersendiri, identitas kota adalah suatu konsep yang mendukung penguatan citra kota yang dapat memudahkan seseorang dalam memahami kondisi suatu kota (Fasli, 2003). Suatu kawasan, lokasi dan kota membutuhkan dukungan *brand image*. *Brand image* dan reputasi adalah penguat dalam pembangunan ekonomi suatu kota secara berkelanjutan. Penguatan identitas lokal ikut serta turut mewarnai perencanaan pembangunan daerah. Identitas lokal ternyata belakangan menjadi salah satu kekuatan “*unique selling*” daerah. Namun tema juga memberikan ide untuk menentukan *city branding* di setiap kota, *city branding* dipahami sebagai meningkatkan investasi dari pariwisata

dengan mengelola sarana yang ada untuk mencapai keunggulan kompetitif dan sebagai hasil pembangunan masyarakat dan meningkatkan daya saing kota yang merupakan salah satu efek dari globalisasi yang terlihat dalam berbagai bentuk dan kegiatan (Kavaratzis, 2005).

City branding merupakan pemasaran kota dengan melakukan pemasaran yang dilakukan oleh perencana kota dan pemerintah kota. Hal-hal yang dapat membangun citra kota dan *image* yang kuat perlu adanya persaingan yang lebih baik untuk mendapatkan sumber daya ekonomi baik sampai tingkat global. Pemasaran tempat menjadi pengantar memasuki *city branding*. Pemasaran tempat adalah perancangan suatu tempat untuk memuaskan kebutuhan target pasar. Target terpenuhi apabila masyarakat di kota tersebut para wisatawan serta investor terpenuhi keinginannya (Kotler dalam Rainisto 2003). Praktik-praktik pemasaran kawasan atau lokasi telah lama diterapkan untuk menjual destinasi (wisata), kawasan industri dan perumahan. *Outcome city branding* adalah dengan perencanaan dan pengelolaan kota yang lebih fokus dalam pengembangan pembangunan baik dalam bentuk spasial maupun non spasial agar dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan kota.

Kota Semarang yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah memiliki warisan budaya yang beraneka ragam dan masih dipertahankan dan dapat dirasakan semaraknya hingga kini. Salah satu warisan budaya yang masih bertahan di Kota Semarang adalah Kawasan Pecinan Semarang. Kawasan Pecinan Semarang yang terletak di Kecamatan Semarang Tengah dan berada di pusat Kota Semarang masih banyak terdapat bangunan cagar budaya yang memiliki peran dalam proses pembentukan Kawasan Pecinan dan menciptakan identitas Kota Semarang. Kawasan Pecinan yang memiliki bangunan-bangunan cagar budaya mengharuskan agar Kawasan Pecinan agar dijaga kelestariannya sesuai peraturan konservasi agar tetap terjaga sejarah Kawasan Pecinan. Sesuai peta Kota Pusaka yang diterbitkan oleh pemerintah Kota Semarang, Kawasan Pecinan merupakan wilayah Kota Pusaka Indonesia yang memberikan identitas kepada Kota Semarang sebagai kawasan yang memiliki sejarah. Kawasan Pecinan yang terkenal dengan julukan 1001 Klenteng ini memiliki 9 Klenteng di beberapa ujung gangnya sehingga Kawasan Pecinan memiliki karakter yang khas, baik karakter fisik ataupun karakter non fisik yang terkenal sebagai pusat peribadatan. Konsep pariwisata yang berpotensi di Kawasan Pecinan, salah satunya konsep pariwisata budaya (*cultural tourism*). Wisata budaya (*cultural tourism*) adalah media dalam pembangunan ekonomi yang didirikan pada pertumbuhan ekonomi melalui magnet wisatawan dari masyarakat luar atau sebagian adalah wisatawan yang terpesona melihat sejarah, seni, warisan ilmiah atau gaya hidup yang tersedia dalam masyarakat, daerah, kelompok atau institusi di dunia (Silberberg, 1995).

1.2 Perumusan Masalah

Kawasan Pecinan Semarang untuk saat ini masih belum memiliki deliniasi dan batas wilayah yang jelas, hal ini dikarenakan kawasan yang memiliki klenteng dianggap termasuk Kawasan Pecinan, namun terdapat masyarakat kawasan klenteng yang mengatakan kawasannya tidak termasuk Kawasan Pecinan. Hal ini diperlukannya diskusi dengan tokoh masyarakat yang mengetahui batas jelas Kawasan Pecinan agar tidak terjadi kesalah pahaman pembagian wilayah. Selain itu, diskusi dengan tokoh masyarakat juga diharapkan dapat mengetahui sejarah Kawasan Pecinan. Sejarah Kawasan Pecinan dapat menjadi referensi pembentukan *city branding* Kawasan Pecinan. Membentuk *city branding* pada suatu kawasan berguna agar kawasan tersebut dapat dikenal luas dan memiliki *image* yang baik agar dapat menjadi tempat tujuan wisata, tempat tinggal, tempat menyelenggarakan *events* dan tempat bagi para investor berinvestasi. Namun pada penerapan *city branding* ini sendiri masyarakat masih kurang ikut berpartisipasi bahkan masih ada masyarakat Kawasan Pecinan Semarang yang tidak mengetahui manfaat dari penerapan *city branding*. Lingkungan Kawasan Pecinan masih kurang dirawat kebersihannya dengan infrastruktur yang mulai tidak memadai. Fungsi permukiman seiring laju pertumbuhan ekonomi berubah dan merangkap sebagai tempat perdagangan atau perkantoran. Perubahan itu tidak diantisipasi dengan perencanaan dan penyediaan fasilitas pendukung yang mengakibatkan kualitas lingkungan memburuk. Beberapa ruas jalan, arus lalu lintas sering terjadi kemacetan. Banyaknya kendaraan menyebabkan jalan sudah banyak yang rusak dikarenakan juga banyaknya truk muatan barang yang melintasi jalan Kawasan Pecinan. Hal itu diperparah oleh jarangya perbaikan atau perawatan jalan serta rambu lalu lintas dan penunjuk arah yang tidak memadai. Sampah terlihat di sekitar jalan dan ada yang menumpuk di sekitar Gang Baru setelah selesai kegiatan pasar pagi. Adanya perubahan fungsi beberapa infrastruktur misalnya trotoar, berubah fungsi menjadi lahan usaha atau gudang.

Pemerintah sebagai pejabat publik masih kurang menunjukkan perhatian untuk membenahi Kawasan Pecinan. Terkait hal itu, parameter pembangunan turisme Kawasan Pecinan Semarang harus ditata kembali. Hal yang diperlukan bukan festival-festival artifisial, melainkan lingkungan yang sehat dan kesejahteraan untuk rakyat banyak. Selain itu, masih terdapat kriteria-kriteria yang belum memenuhi Kawasan Pecinan Semarang dalam menerapkan *city branding cultural tourism*. Hal ini dapat ditinjau dengan mengetahui keadaan Kawasan Pecinan Semarang saat ini. Sekarang pertanyaannya **apa aspek yang dapat memenuhi kriteria dalam mengembangkan dan memperkuat potensi Kawasan Pecinan menjadi *city branding cultural tourism* ?**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dan sasaran dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui aspek-aspek pembentuk dalam perumusan *city branding* dari elemen-elemen yang berpengaruh dalam penguatan identitas Kawasan Pecinan Semarang sebagai *cultural tourism area* dan dari elemen-elemen dan aktivitas-aktivitas yang berpengaruh dalam pengelolaan identitas Kawasan Pecinan Kota Semarang.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kawasan dan kualitas fisik Kawasan Pecinan Semarang
2. Menganalisis elemen-elemen untuk mengetahui potensi, masalah, dan kualitas fisik Kawasan Pecinan Semarang
3. Mengidentifikasi variabel pertanyaan pada wawancara yang berhubungan dengan makna ruang, identitas dan karakter untuk mengetahui aspek pembentuk *city branding*
4. Menganalisis potensi pengembangan *city branding* berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti peneliti, pemerintah dan masyarakat Kawasan Pecinan.

- a. Peneliti, mendapatkan ilmu dan wawasan terkait aspek pembentukan *city branding* dan memahami bagaimana kondisi Kawasan Pecinan dulu dan sekarang.
- b. Pemerintah, dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan Kawasan Pecinan Semarang untuk meningkatkan potensi Kawasan Pecinan Semarang agar bertambahnya kas daerah dari hasil wisatawan yang wisata di Kawasan Pecinan
- c. Masyarakat, dapat meningkatkan ekonomi dari hasil pengelolaan Kawasan Pecinan dan menambah wawasan untuk memperkaya keunikan Kawasan Pecinan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

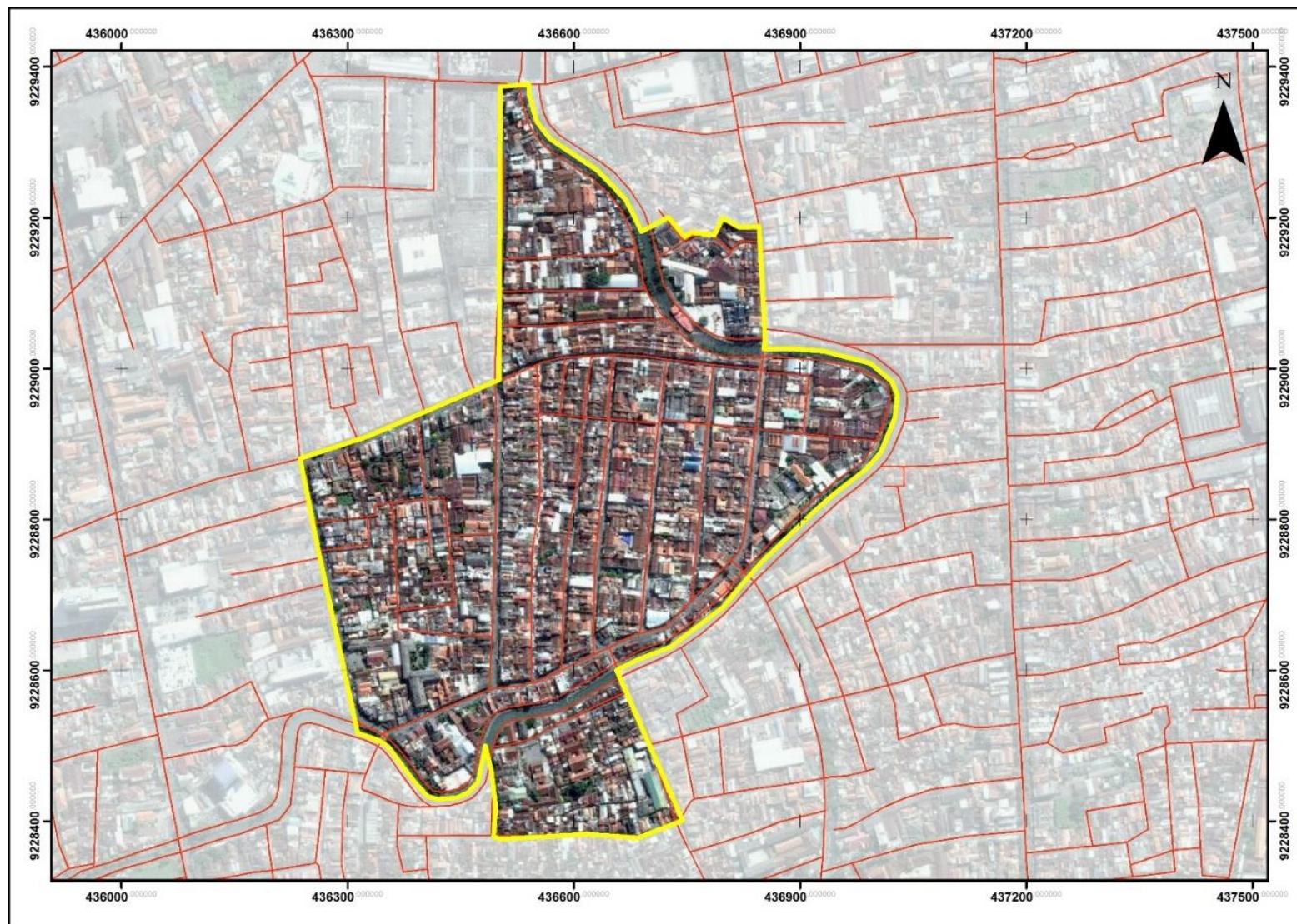
Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah menjelaskan tentang batasan wilayah penelitian yang akan dikaji sedangkan ruang lingkup materi menjelaskan batasan substansi penelitian yang akan dikaji.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian dilakukan di Kawasan Pecinan Semarang yang terletak di Kelurahan Kranggan, Purwodinatan, Gabahan dan Kauman yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Semarang Tengah. Batas jelas di Kawasan Pecinan adalah Kali Semarang, Jalan Pedamaran, Jalan Plampitan dan Jalan Karanganyar. Peta administrasi Kawasan Pecinan dapat dilihat pada peta 1.1.

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan yang dilakukan. Ruang lingkup materi untuk penelitian yang berjudul “Aspek Pembentuk *City Branding Cultural Tourism* Kawasan Pecinan Semarang” adalah menunjukkan aspek yang dapat mendukung keberadaan Kawasan Pecinan Semarang menjadi kawasan *cultural tourism* untuk membentuk *city branding* Kawasan Pecinan Semarang sebagai penunjang identitas Kota Semarang tersebut dengan cara mengidentifikasi Kawasan Pecinan Semarang, menganalisis potensi, masalah dan kualitas fisik Kawasan Pecinan Semarang, mengidentifikasi makna ruang, identitas dan karakter untuk merumuskan *city branding* dan membangun konsep pengelolaan *city branding* berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada aspek pembentuk *city branding* Kawasan Pecinan Semarang dengan mempertimbangkan berbagai faktor dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan nantinya akan memberikan rekomendasi untuk pembuat kebijakan terkait dengan pembangunan keberlanjutan bagi Kawasan Pecinan Semarang yang berdampak untuk perekonomian masyarakat Kawasan Pecinan Semarang dan Kota Semarang.

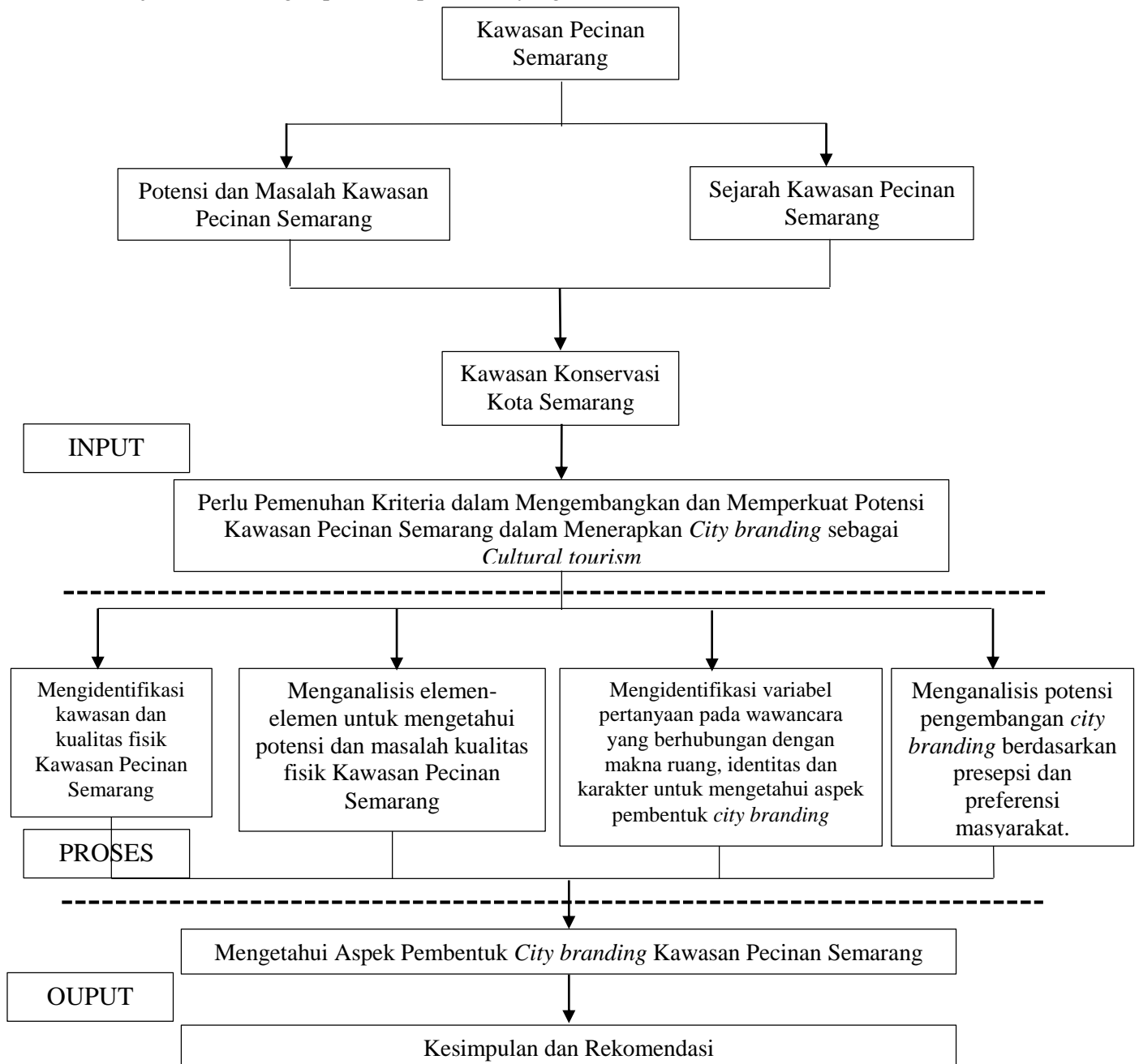


Sumber : Hasil Pengamatan Peneliti,2017

Gambar 1. 1 Peta Kawasan Pecinan

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan kerangka yang berisi konsep pemecahan masalah dari suatu penelitian yang diuraikan dan dirumuskan agar menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Kerangka pikir berisi latar belakang, perumusan masalah, *research question*, tujuan penelitian, analisis serta perkiraan hasil akhir yang akan didapatkan. Di bawah ini akan dijabarkan kerangka pikir dari penelitian yang akan dibuat.



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1. 2 Bagan Kerangka Pikir

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat menjelaskan secara deskriptif pemetaan potensi-potensi dan strategi *city branding* yang sesuai dengan Kawasan Pecinan. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan teori yang digunakan sebagai pedoman untuk dipergunakan dalam penelitian tapi tidak menguji teori seperti penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, dapat melihat *branding* Kawasan Pecinan sebagai *cultural tourism* yang dijelaskan secara deskriptif dan lebih mendalam. Pendekatan kualitatif akan menemukan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Penelitian kualitatif, dapat mempermudah menyesuaikan di lapangan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kemudian metode ini menyajikan secara langsung hakikat peneliti dengan responden dan ketiga, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Bagoes, 2008). Dalam penelitian kualitatif deskriptif tidak memerlukan perhitungan namun peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap masyarakat dan aparat pemerintah daerah.

1.8 Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan teknik analisis data. Masing-masing tahap akan dijelaskan pada sub bab berikut

1.8.1. Tahap Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber datanya, data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber asli dalam kata lain tidak melalui media perantara. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2013). Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan). Cara perolehan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Cresswell,

2013). Bentuk observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung dan berstruktur. Jenis observasi berstruktur merupakan observasi dimana peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas apa yang akan diamati, sesuai dan relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian terlebih dahulu mempersiapkan materi pengamatan dan instrument yang akan digunakan (Bungin, 2013). Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan observasi sekitar 2-3 minggu dengan melihat kebutuhan dari laporan tugas akhir. Variabel yang di observasi mencakup hampir semua variabel yang terdapat pada 3 analisis penelitian. Variabel yang di observasi yaitu :

Tabel I. 1 Variabel Observasi

Observasi		
Citra Kota	Analisis Tak Terukur	Analisis Elemen Perancangan
<i>Path</i>	<i>Acces</i>	<i>Landuse</i>
<i>Edges</i>	<i>Compatible</i>	<i>Building Form and Massing</i>
<i>District</i>	<i>View</i>	<i>Circulation and Parking</i>
<i>Nodes</i>	<i>Identity</i>	<i>Open Space</i>
<i>Landmark</i>	<i>Sense</i>	<i>Pedestrian Ways</i>
	<i>Livability</i>	<i>Activity Support</i>
		<i>Signage System</i>
		<i>Preservation</i>

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya (Kriyanto, 2009). Melakukan wawancara adalah salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan. Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pewawancara *relative* tidak memiliki kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban (Kriyanto, 2009). Pemilihan narasumber dilakukan dengan menggunakan teknik sampling *snowball* yang artinya mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya (Neuman, 2003). Waktu yang dibutuhkan dalam mengumpulkan semua pendapat narasumber sekitar 1 bulan lebih dikarenakan jadwal narasumber yang cukup padat karena terdapat narasumber dari pemerintahan dan orang-orang penting. Variabel yang mencakup untuk dijadikan variabel acuan wawancara antara lain :

Tabel I. 2 Variabel Wawancara

Wawancara		
Citra Kota	Analisis Tak Terukur	Analisis Elemen Perancangan
<i>Path</i>	<i>Acces</i>	<i>Activity Support</i>
<i>Edges</i>	<i>Identity</i>	<i>Preservation</i>
<i>District</i>	<i>Sense</i>	
<i>Nodes</i>	<i>Livability</i>	
<i>Landmark</i>		

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada subjek yang telah ditetapkan yaitu masyarakat Kawasan Pecinan seperti orang Jawa dan pengelola aktivitas di Kawasan Pecinan, pemerhati Kawasan Pecinan atau tokoh Kawasan Pecinan, dan pemerintah. Daftar narasumber yang akan diwawancarai untuk lebih memahami terkait citra fisik Kawasan Pecinan dan aktivitas Kawasan Pecinan akan dijabarkan sbb.

Tabel I. 3 Daftar Narasumber

No	Kelompok	Nama	Instansi
1	Masyarakat Kawasan Pecinan	Indra Lukito	Mantan Ketua LPMK
2		H. Iswillyanto, SE	Masyarakat
3		Agus Heryawan	Ketua RT 4 RW 1
4		Heru Fenas	Mantan Anggota Kopi Semawis
5		Basuki Dharmowijoyo	Pemilik Rumah Kopi dan Rumah Cagar Budaya
6	Pemerhati Kawasan Pecinan	Haryanto Halim	Ketua Warung Semawis
7		Asrida Ulinuha	Penggiat Komunitas
8		Jongkie Tio	Pendongeng Kota Semarang
9		Dewi Susilo Budiharjo	Ketua PSMTI
10		Dr. Jamilla Kautsary	Dosen Unissula
11		Ardiana YP, ST, MT	Dosen Unissula
12		Agung Kusumaatmaja	Pemilik Mukti Cafe (Cafe Tembakau)
13	Tubagus P Svarajarati	Pengkeritik	
14	Pemerintah	M.Farchan	Sekretaris Bappeda
15		Nik Sutiyani	Dinas Tata Ruang
16		Kasturi Farid Masykuri	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Sumber : Analisis Peneliti, 2017

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2013). Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan menunjang penelitian. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor, dan dokumen *private* seperti buku harian, surat, *email*. Peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan *branding* Kawasan Pecinan dan aktivitas di dalamnya. Bentuk dokumentasi yang akan dihimpun antara lain dokumen berbentuk foto yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian.

1.8.2. Kebutuhan Data Penelitian

Kebutuhan data adalah salah satu instrumen yang penting dalam penelitian yang dapat membantu untuk mengumpulkan data. Kebutuhan data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel I. 4 Kebutuhan Data Penelitian

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tipe Data	Tahun Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
Mengidentifikasi identitas Kawasan Pecinan	<i>Path</i>	Rute-rute sirkulasi pergerakan secara umum	Teks	2016		Observasi, Wawancara
	<i>Edges</i>	Batasan sebuah <i>district</i>	Teks	2016		Observasi, Wawancara
	<i>District</i>	Kawasan-kawasan kota dalam dua dimensi	Teks	2016		Observasi, Wawancara
	<i>Nodes</i>	Simpul/lingkaran daerah pertemuan arah/aktivitas	Teks	2016		Observasi, Wawancara
	<i>Landmark</i>	Bentuk visual yang menonjol dari kota	Teks, Gambar	2016		Observasi, Wawancara
Menganalisis kehadiran kualitas fisik Kawasan Pecinan	<i>Acces</i>	Tingkat ketercapaian seseorang menuju obyek	Teks	2016		Observasi, Wawancara
	<i>Compatible</i>	Kecocokan karena letak	Teks	2016		Observasi
	<i>View</i>	Aspek kejelasan untuk orientasi manusia	Teks	2016		Observasi

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tipe Data	Tahun Data	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
	<i>Identity</i>	Identitas ciri khas kawasan	Teks	2016		Observasi, Wawancara
	<i>Sense</i>	Kesan atau suasana yang ditimbulkan	Teks	2016		Observasi, Wawancara
	<i>Livability</i>	Kriteria atau rasa kenyamanan untuk tinggal	Teks	2016		Observasi, Wawancara
Mengidentifikasi makna dari suatu ruang Kawasan Pecinan	<i>Land Use</i>	Pengaturan penggunaan lahan	Teks	2016		Observasi
	<i>Form and Massing</i>	Bentuk dan masa bangunan yang membentuk suatu kota	Teks, Gambar	2016		Observasi
	<i>Open Space</i>	Ruang terbuka penunjang bangunan	Teks, Gambar	2016		Observasi
	<i>Pedestrian Ways</i>	Jalur pejalan kaki pendukung pola aktivitas	Teks, Gambar	2016		Observasi
	<i>Acitivity Support</i>	Aktivitas penunjang memperkuat penggunaan ruang publik	Teks, Gambar	2016		Observasi, Wawancara
	<i>Signage System</i>	Penandaan menunjukkan arah	Teks, Gambar	2016		Observasi
	<i>Preservation</i>	Bangunan bersejarah	Teks, Gambar	2016		Observasi, Wawancara

Sumber : Analisis Peneliti, 2017

1.8.3. Tahap Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data dari hasil survey lapangan dan wawancara, maka akan dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

A. Reduksi Data

Reduksi data digunakan setelah melakukan survey lapangan dan wawancara. Hasil dari survey lapangan dan wawancara dilakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh yang kemudian dipertegas, diperpendek, dibuat fokus dan menghilangkan yang tidak digunakan serta mengatur data yang didapatkan agar menjadi kesimpulan yang menarik dan menjelaskan terkait penelitian yang dilakukan. Proses reduksi ini dilakukan sampai penelitian dibuat laporan akhir sehingga data melalui proses seleksi, penafsiran, dan penyederhanaan.

B. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, hasil dari proses penyederhanaan dan hasil seleksi. Maka dilakukan penyajian data untuk melihat gambaran dari keseluruhan hasil data yang didapatkan dan dilakukan penyusunan kesimpulan sehingga dihasilkan penyajian data yang jelas agar mudah dipahami.

C. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sehingga data yang sudah dicek keakuratan dan validitasnya akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengerjakan laporan akhir.

1.8.4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kajian aspek pembentuk *city branding* Kawasan Pecinan sebagai *cultural tourism* yang membentuk identitas Kota Semarang terdapat 3 analisis, sebagai berikut :

1. Analisis Citra Kota

- a. *Path* (jalur) merupakan jalur sirkulasi yang digunakan dalam melakukan pergerakan, seperti jalan, gang-gang utama, jalan transit, lintasan kereta api, saluran, dsb.
- b. *Edge* (tepi) adalah elemen linear yang menjadi batas antara dua kawasan dan berfungsi sebagai pemutus linear, seperti pantai, tembok, batasan antara lintasan kereta api, dsb.
- c. *Node* (simpul) merupakan simpul atau lingkaran tempat-tempat strategis yang dapat mempertemukan dan memecahkan berbagai aktivitas, seperti persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, atau dalam skala besar seperti pasar, taman, dsb.
- d. *District* (kawasan) suatu kawasan yang memiliki ciri khas bentuk, pola, atau wujud yang serupa dengan batas yang khas dan jelas sehingga dapat diketahui oleh orang.

- e. *Landmark* (tetenger) merupakan lambang atau simbol yang menandakan suatu bagian kota untuk menunjukkan dan mengingatkan seseorang kepada tetenger suatu kota

2. Analisis Tak Terukur

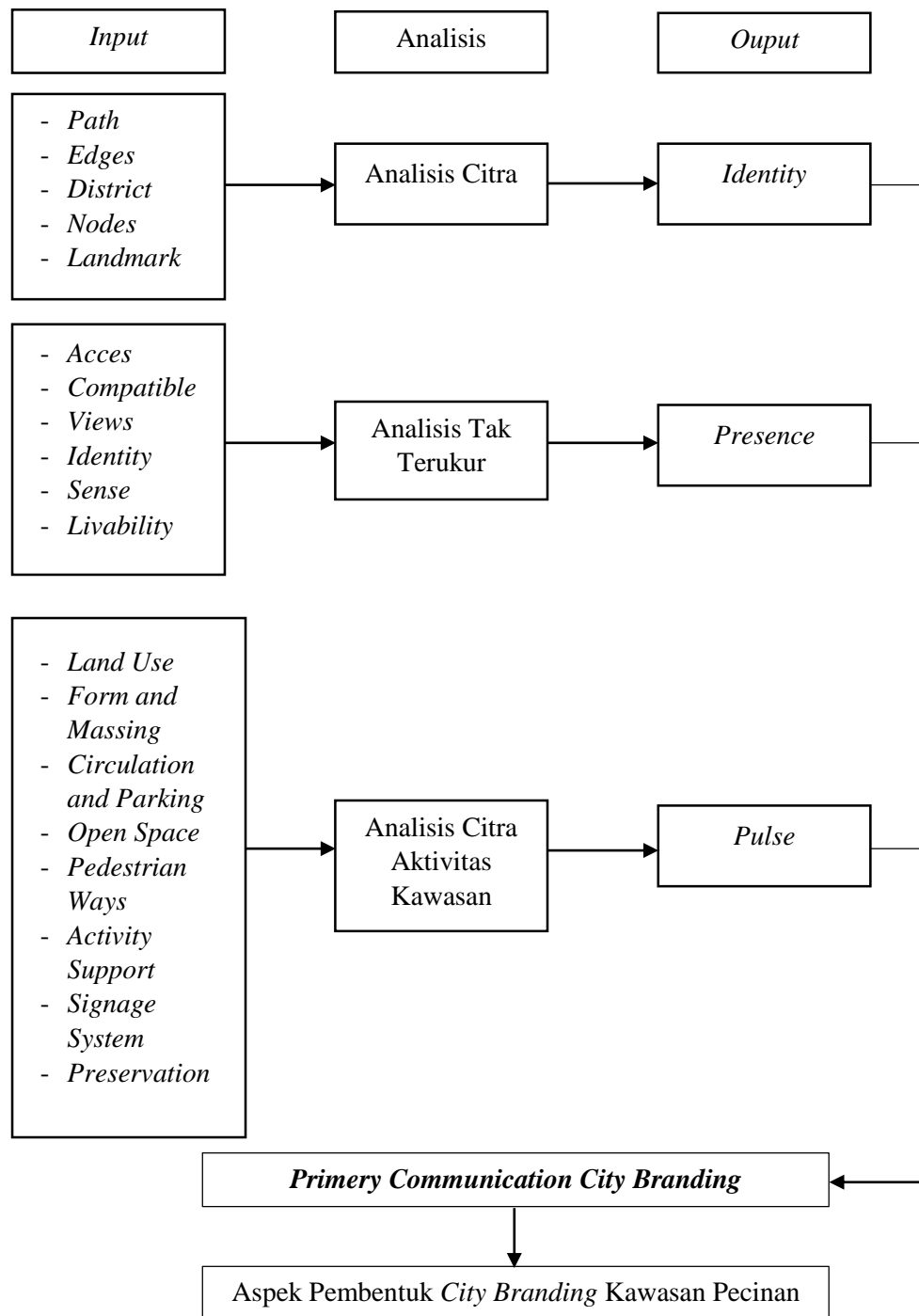
- a. *Access* merupakan menciptakan keamanan, kenyamanan, dan kemudahan penggunaannya untuk mencapai tujuan yang didukung dengan sarana dan prasarana transportasi.
- b. *Compatitibility* dapat juga disebut dengan *feet wide setting*, menurut Lynch dapat dilihat berdasarkan warna bangunan, tekstur, skala, proporsi material, dan fasade bangunan.
- c. *View* dapat merupakan menjadi suatu *landmark*, tetapi setiap *landmark* belum tentu dapat menjadi suatu *view*. *View* merupakan suatu hal visual yang dapat dinilai, dengan beberapa hal yang dapat mempengaruhi
- d. *Identity* adalah menjadikan suatu kawasan mudah dikenal berdasarkan ciri sejarahnya.
- e. *Sense* termasuk ke dalam kriteria tak terukur, yang berarti bahwa suatu tempat harus memiliki kecocokan dengan lingkungan fisiknya dan juga merupakan gambaran dari perasaan manusia.
- f. *Livability* merupakan aspek kenyamanan dari suatu tempat atau bangunan yang direncanakan, termasuk pola skala saling berkaitan erat dengan kriteria ini.

3. Analisis Elemen Perancangan

- a. Tata guna lahan (*land use*) adalah pengaturan terhadap penggunaan lahan berdasarkan fungsi tertentu secara optimal, sehingga dapat memberikan gambaran terhadap pembagian fungsi suatu kawasan yang seharusnya.
- b. Bentuk dan massa bangunan (*building form and massing*) berkaitan dengan aspek fisik untuk menciptakan bangunan yang secara harmonis berhubungan dengan bangunan lain disekitarnya, seperti ketinggian, besaran, *floor area ratio*, koefisien dasar bangunan, pemunduran (*setback*) dari garis jalan, style bangunan, skala proporsi, bahan, tekstur dan warna.
- c. Sirkulasi dan parkir (*circulation and parking*) memberikan dampak langsung terhadap kualitas lingkungan hidup, yaitu kelangsungan kegiatan komersial di pusat kota dan terhadap dampak visual pada bentuk fisik kota.
- d. Ruang terbuka (*open space*) merupakan suatu perencanaan bangunan perlu memperhatikan perencanaan terhadap ruang terbuka secara integral agar dapat saling menunjang.
- e. Area pedestrian (*pedestrian ways*) merupakan jalur bagi pejalan kaki yang disediakan untuk menunjang aktivitas kawasan dan memberikan unsur keindahan, khususnya di pusat kota.

- f. Kegiatan pendukung (*activity support*) merupakan suatu sarana umum yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan dan tidak hanya berupa aspek fisik tetapi juga memberikan fungsi untuk menciptakan aktivitas.
- g. Tanda-tanda (*signage*)
Dari sudut pandang desain perkotaan, ukuran dan kualitas desain dari tanda-tanda iklan harus diatur dalam rangka untuk menetapkan kompatibilitas, mengurangi dampak visual negatif, dan pada saat yang sama mengurangi kebingungan dan persaingan dengan publik yang diperlukan dan rambu lalu lintas.
- h. Konservasi (*preservation*) merupakan pelestarian yang dilakukan harus dapat melindungi lingkungan dan ruang-ruang kawasan yang sudah ada dan terbentuk, seperti bangunan sejarah.

1.8.5. Kerangka Analisis



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.3 Kerangka Analisis

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pikir metode penelitian, tahapan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi mengenai tinjauan literatur yang sesuai dengan penelitian terkait kajian aspek pembentuk *city branding* Kawasan Pecinan Semarang sebagai *cultural tourism* yang membentuk identitas Kota Semarang serta sintesa penulisan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH KAWASAN PECINAN SEMARANG

Berisi mengenai gambaran umum wilayah yaitu Kawasan Pecinan Semarang

BAB IV ASPEK PEMBENTUK IDENTITAS DAN *CITY BRANDING CULTURAL TOURISM* KAWASAN PECINAN SEMARANG

Berisi mengenai hasil survey lapangan dan wawancara yang mengkaji aspek pembentuk identitas dan *city branding* Kawasan Pecinan Semarang dengan membahas identifikasi kawasan dan kualitas fisik Kawasan Pecinan Semarang, analisis elemen-elemen untuk mengetahui potensi, masalah dan kualitas Kawasan Pecinan, identifikasi variabel pertanyaan pada wawancara yang berhubungan dengan makna ruang, identitas dan karakter untuk merumuskan *city branding*, analisis potensi pengembangan *city branding* berdasarkan kondisi eksisting serta persepsi dan preferensi masyarakat dan temuan studi di Kawasan Pecinan Semarang

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan dan pengelolaan wisata Kawasan Pecinan Semarang.